

Motivasi Petani Padi dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan di Desa Srambah Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan

Rice Farmers' Motivation in Supporting Sustainable Agriculture in Srambah Village Proppo District Pamekasan Regency

Yanti Nurmalasari^{1,2*}, Teguh Soedarto²

1Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

2 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Indonesia

Abstrak.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusaha tani padi dan hubungan motivasi petani dengan keberlanjutan usaha tani padi. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 790 petani padi. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin sebanyak 24 orang petani. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala *Likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Secara keseluruhan, motivasi petani berada pada tingkat bervariasi, dengan dominasi pada kebutuhan penghargaan (tinggi), sementara kebutuhan lainnya cenderung sedang, dan kebutuhan rasa aman tergolong rendah. 2. Motivasi merupakan faktor kunci yang berperan signifikan dalam menjaga dan meningkatkan keberlanjutan usahatani padi, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Namun, secara umum motivasi petani sudah cukup mendukung pertanian berkelanjutan, namun belum optimal karena belum terpenuhinya seluruh hierarki kebutuhan secara seimbang.

Abstract.

This study aimed to determine the level of farmer motivation in rice farming and the relationship between farmer motivation and the sustainability of rice farming. The population in this study was 790 rice farmers. The sample used a probability sampling technique with simple random sampling. The sample size was calculated using the Slovin formula, with 24 farmers. The data analysis method used qualitative descriptive analysis using a Likert scale. The results of this study indicate that 1. Overall, farmer motivation varies, with the need for recognition (high) dominating, while other needs tend to be moderate, and the need for security is relatively low. 2. Motivation is a key factor that plays a significant role in maintaining and improving the sustainability of rice farming, from an economic, social, and environmental perspective. However, in general, farmer motivation is sufficient to support sustainable agriculture, but not optimal because the entire hierarchy of needs has not been met in a balanced manner.

Keywords: Likert scale, motivation, rice, srambah village, sustainable agriculture

Kata kunci: Desa srambah, motivasi, padi, pertanian berkelanjutan, skala *likert*

1. PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan menjadi isu strategis dalam pembangunan agribisnis modern, terutama pada subsektor padi sebagai komoditas pangan utama di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, tekanan terhadap lingkungan, seperti degradasi lahan, penggunaan *input* kimia berlebih, serta perubahan iklim, menuntut adanya transformasi praktik pertanian menuju sistem yang lebih ramah lingkungan. Namun, keberhasilan implementasi pertanian berkelanjutan tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh motivasi petani sebagai pelaku utama (Sari 2021; Sihombing

¹ Korespondensi Penulis
Email : green.aisyiah@gmail.com

2023). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani berperan penting dalam menentukan keberhasilan usaha tani padi (Wardhana *et al.* 2025).

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa hasil panen padi meningkat melalui adopsi teknologi dan praktik berkelanjutan, seperti intensifikasi dan pengelolaan *input* yang tepat (patria *et al.* 2026). Pada penelitian yang lain juga menunjukkan bahwa peningkatan hasil panen padi dipengaruhi oleh faktor teknis seperti penggunaan benih unggul, pupuk, dan teknologi budidaya. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek produksi dan belum menggali aspek motivasional petani secara mendalam (Jama *et al.* 2025). Studi lain juga menekankan pentingnya persepsi petani dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan sosial petani turut berperan dalam keberhasilan usahatani. Oleh karena itu, motivasi petani menjadi variabel penting yang perlu dikaji lebih lanjut (Asfiati dan Sugiarti 2021).

Gap penelitian terletak pada keterbatasan kajian yang menghubungkan atau mengintegrasikan motivasi petani dengan keberlanjutan usahatani padi secara komprehensif dan kontekstual lokal. Sebagian besar penelitian hanya mengukur tingkat motivasi atau hubungan parsial dengan kinerja tanpa melihat dimensi sosial-budaya secara utuh (Rozak *et al.* 2017). Selain itu, penelitian sebelumnya juga cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif semata. Padahal, aspek sosial dan budaya lokal juga memengaruhi motivasi petani dalam berusahatani. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi (Rozak *et al.* 2017; Yoyi *et al.* 2023).

Desa Srambah, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik pertanian padi tradisional dengan berbagai tantangan keberlanjutan. Selain itu, terdapat indikasi perubahan pola usahatani dan tekanan terhadap lahan pertanian. Jika motivasi petani tidak dipahami, maka kebijakan dan program penyuluhan berpotensi tidak efektif. Dampaknya adalah rendahnya keberlanjutan usahatani dan penurunan produktivitas padi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memberikan rekomendasi kebijakan berbasis kondisi lokal (Sipakar *et al.* 2022).

Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi dan hubungan motivasi petani dengan keberlanjutan

usahatani padi. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis motivasi petani dengan keberlanjutan usahatani padi berbasis konteks lokal. Penelitian ini tidak hanya menganalisis faktor motivasi, tetapi juga menghubungkannya dengan praktik pertanian berkelanjutan. Selain itu, pendekatan yang digunakan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara simultan. Dengan demikian, penelitian ini mengisi celah penelitian sebelumnya yang masih parsial. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengembangan agribisnis berkelanjutan (Amalia 2022).

2. METODOLOGI

2.1. Lokasi kajian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Srambah, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan alasan bahwa daerah tersebut banyak dihuni petani padi dan merupakan daerah penghasil padi.

2.2. Pengumpulan data populasi dan sampel

Populasi mencakup keseluruhan objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi yang terdapat di Desa Srambah, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan, dengan jumlah total 790 petani.

Tabel 1. Petani Yang Menanam Padi di Desa Srambah Kecamatan Proppo

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Satriya	180
2	Kelbung Jaya	178
3	Tunas Jaya	147
4	Sumber Rejeki Jaya	219
5	Utara Jaya Srambah	66
Total		790

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability sampling* adalah jenis dalam teknik *sampling* yang melakukan pengambilan sampelnya secara random atau secara acak. Metode pengambilan sampel ini memberikan kepada seluruh anggota populasi kemungkinan atau *probabilitas* atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel terpilih. *Simple random sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana setiap

anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Subhaktiyasa 2024). Jumlah sampel akan dihitung dengan rumus Slovin berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{790}{790(0,2)^2 + 1} \\ &= \frac{790}{32,6} \\ &= 24,23 \approx 24\end{aligned}$$

Maka diperoleh jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 24 orang petani padi yang terdapat di Desa Srambah.

2.3 Prosedur analisis data

Data pada penelitian ini terdapat dua jenis, yaitu data pokok (primer) dan data inferior (sekunder). Data pokok berasal dari pengisian kuesioner yang dilaksanakan dengan wawancara dengan petani padi. Data sekunder diperoleh dari, perpustakaan fakultas, dan berbagai literatur seperti buku, jurnal. Metode pengumpulan data-data tersebut melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan skala *Likert*. Analisis data deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang suatu fenomena atau kejadian dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, gambar, atau deskripsi, yang dikumpulkan melalui teknik seperti wawancara, observasi, atau studi dokumen. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan berupa kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya (Sugiono 2018).

Mengukur tingkat motivasi petani dalam pembudidayaan padi pada penelitian ini menggunakan penghitungan dengan skala *Likert* yang merujuk pada pendapat Sugiono (2018) bahwa skala *Likert* (skala *summated rating scale*) adalah penghitungan menggunakan skala dalam mengukur sikap individu berdasarkan respons pada pernyataan yang dijadikan sebagai indikator. Terdapat beberapa indikator/faktor yang mempengaruhi motivasi petani diantaranya (Teori Hierarki Kebutuhan Maslow):

1. Kebutuhan fisik
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan penghargaan
5. Aktualisasi diri

Metode ini melibatkan pemberian skor pada serangkaian pernyataan, dan skor-skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total yang mencerminkan sikap individu terhadap konsep yang diukur. *Scoring* ini adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada anggapan atau opini responden. Cara pengelolaan tingkat motivasi petani secara keseluruhan dibagi menjadi 3 kategori kelas (tinggi, sedang, rendah) dan digunakan interval (Ruhimat 2015). *Scoring* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 3,2, dan 1 dengan kriteria adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi : 2,33 – 3
- b. Sedang : 1,67 – 2,32
- c. Rendah : 0,1-1,66
- d. Penentuan Kriteria = $\frac{\text{Nilai tertinggi}-\text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kelas}}$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian menjawab tujuan pertama

Profil demografi petani menjadi kunci untuk memahami konteks motivasi mereka. Berikut karakteristik responden sebanyak 24 petani meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan tanggungan keluarga di Desa Srambah, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan:

Tabel 2. Karakteristik responden petani berdasarkan kelompok usia

No	Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-14	0	0
2	15-60	24	100
3	60 keatas	0	0
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pengelompokan usia petani pada tabel di atas berdasarkan tingkat usia produktivitas ekonomi menurut Kemenkes. Berdasarkan **Tabel 2**, klasifikasi umur responden di Desa Srambah seluruhnya berada antara umur 15–60 tahun sebanyak 24

orang petani (100%). Di antara rentang umur di atas, umur para petani berada sekitar 35–55 tahun. Umur tersebut menunjukkan kematangan usia yang memberikan dampak positif terhadap aspek emosional dan kecintaan petani pada pekerjaannya, sehingga berfungsi memperkuat motivasi kerja mereka (Nafik *et al.* 2024; Amani *et al.* 2024).

Tabel 3. Karakteristik responden petani berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0
2	SD	8	33
3	SLTP	16	67
4	SLTA	0	0
5	Diploma	0	0
6	Sarjana	0	0
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Karakteristik responden juga dilihat dari pendidikan terakhir. Tingkat pendidikan diukur melalui durasi waktu yang ditempuh petani dalam sistem sekolah formal, di mana capaian ini memiliki korelasi kuat dengan wawasan intelektual serta peran sosial individu dalam komunitasnya (Abdullah *et al.* 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata tingkat pendidikan di Desa Srambah, Kecamatan Proppo, Kabupaten Pamekasan berada di tingkat SD dan SLTP, yang mana hal ini memengaruhi kecepatan mereka dalam merespons inovasi teknologi. Petani yang mengenyam pendidikan lebih tinggi cenderung lebih proaktif dalam forum komunikasi dan lebih cepat mengimplementasikan teknologi terbaru dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah. Pola pendidikan ini juga mencerminkan keterikatan pada tradisi keluarga dalam mengelola pertanian. Sejalan dengan temuan (Amani *et al.* 2024), keterlibatan mereka sebagai petani umumnya didorong oleh tanggung jawab mengelola lahan warisan keluarga. Oleh karena itu, ilmu pertanian yang mereka terapkan sebagian besar bersumber dari pengetahuan empiris keluarga yang diwariskan secara lisan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Pengalaman Usaha Tani

No	Pengalaman Berusaha Tani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-7	2	8
2	8-14	16	67
3	≥15 tahun	6	25
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Karakteristik responden dalam studi ini turut dianalisis melalui durasi pengalaman mereka di bidang pertanian. Tercatat sebanyak 16 orang petani atau 67% telah menekuni profesi ini selama 8-14 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman berusahatani petani di Desa Srambah berada pada kategori sedang. Lama berusahatani adalah jangka waktu seorang petani terlibat dalam kegiatan pertanian, mulai dari penanaman, perawatan, hingga panen. Lama berusahatani dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh petani dalam mengelola lahan pertanian. Rekam jejak yang panjang dapat memberikan keuntungan berupa penguasaan lapangan yang mendalam serta kemahiran dalam memitigasi berbagai hambatan teknis secara lebih efisien. Selain itu, mereka cenderung tidak menghadapi kendala berarti saat harus beradaptasi dengan teknologi baru. Hal ini selaras dengan pendapat (Nafik *et al.* 2024) yang menyatakan bahwa kekayaan pengalaman memungkinkan petani untuk mengambil keputusan usahatani yang lebih tepat dan terukur.

Tabel 5. Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (ha)	Jumlah petani (orang)	Persentase (%)
1	0,08-0,25	1	4
2	0,26-0,43	17	71
3	0,44-0,61	2	8
4	0,62-0,79	0	0
5	0,8-0,97	0	0
6	0,98-1,2	4	17
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan petani responden di Desa Srambah berkisar antara 0,26–0,43 ha sebanyak 17 orang petani atau sebesar 71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani di Desa Srambah tergolong sempit sehingga petaninya masuk dalam kategori petani kecil.

Luas lahan yang lebih besar berpotensi menghasilkan pendapatan yang lebih besar bagi petani. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Semiwati dan Hambali 2025) yang menyatakan bahwa semakin luas lahan garapan yang dimiliki atau dikelola petani, semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh. Sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berusahatani. Jika lahan yang dimiliki kecil, petani mungkin memandang usahatani sebagai kegiatan sampingan, yang dapat mengurangi motivasi mereka. Akan tetapi, jika usahatani merupakan sumber utama pendapatan, petani

akan lebih termotivasi untuk meningkatkan hasil panen dan mengoptimalkan penggunaan lahan, terutama jika mereka memiliki tanggungan keluarga yang besar.

Tabel 6. Karakteristik responden petani berdasarkan jumlah tanggungan keluarga

No	Jumlah tanggungan keluarga (orang)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	21
2	3-4	15	62
3	5-6	4	17
4	7-8	0	0
Jumlah		24	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden di Desa Srambah paling banyak memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 3-4 orang, yaitu 62% atau sebanyak 15 orang. Jumlah tanggungan keluarga dapat meningkatkan motivasi petani. Hal ini karena petani dengan banyak tanggungan keluarga akan memiliki lebih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi dan kualitas hasil panennya agar pendapatannya bertambah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyid (2021), semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga, akan semakin besar jumlah kebutuhan yang harus dipenuhi. Keadaan ini akan mendorong keluarga tersebut untuk lebih termotivasi dalam bekerja, agar dapat memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya.

3.2 Tingkat motivasi petani dalam berusahatani padi

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Abraham Maslow untuk membedah motivasi petani dalam menjalankan usaha tani padi. Teori ini membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan, mulai dari yang paling mendasar hingga aktualisasi diri, di mana pemenuhan kebutuhan di tingkat rendah akan mendorong motivasi ke tingkat yang lebih tinggi. Seperti terlihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Maslow

Kebutuhan Fisiologis (Skor 1,98 Pada Kategori Sedang)

Aspek ini merupakan tingkatan kebutuhan yang paling fundamental, yang meliputi pemenuhan pangan, papan, serta kesehatan fisik. Merujuk pada konsep Hierarki Kebutuhan Maslow, setiap individu pada hakikatnya memiliki motivasi internal untuk senantiasa berkembang menuju kondisi yang lebih baik secara berkelanjutan (Farhan Akba 2025; Bari dan Hidayat 2022). Berdasarkan **Gambar 1**, petani yakin bahwa usahatani padi mampu menjamin kelangsungan hidup dan produktivitas, namun harus didukung oleh stabilitas harga serta bantuan biaya operasional dari pemerintah.

Kebutuhan Rasa Aman (Skor 1,42 Pada Kategori Rendah)

Jenjang kebutuhan ini merefleksikan adanya kepastian terhadap perlindungan diri, aset materi, serta kondisi lingkungan sekitar. Perolehan skor pada tingkat ini masuk pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa kebutuhan rasa aman petani belum terpenuhi secara optimal, sehingga kontribusinya terhadap motivasi berusahatani relatif kecil. Dalam teori motivasi, kebutuhan rasa aman mencakup jaminan terhadap keberlanjutan usaha, kestabilan pendapatan, serta ketersediaan kebutuhan dasar seperti pangan dan perlindungan dari risiko usaha. Studi lain menemukan bahwa dibandingkan dengan kebutuhan lain, kebutuhan rasa aman sering memperoleh skor rendah dalam motivasi petani, yang menandakan masih adanya ketidakpastian dalam usahatani (Tanaya 2020).

Kebutuhan Sosial (Skor 2,17 Pada Kategori Sedang)

Dimensi kebutuhan ini menunjukkan bahwa kebutuhan sosial petani seperti interaksi, kerja sama, dan pengakuan dalam kelompok cukup terpenuhi, namun belum menjadi faktor dominan dalam mendorong motivasi berusaha tani. Kebutuhan sosial termasuk faktor eksternal yang memengaruhi motivasi, bersama dengan penyuluhan dan dukungan kelompok tani (Asfiati dan Sugiarti 2021). Kategori sedang menunjukkan bahwa kebutuhan sosial sudah cukup terpenuhi dan berkontribusi terhadap motivasi petani, namun belum optimal. Penguatan kelembagaan petani, kelompok tani, dan interaksi sosial masih diperlukan untuk meningkatkan motivasi ke tingkat yang lebih tinggi.

Kebutuhan Penghargaan (Skor 2,88 Pada Kategori Tinggi)

Inti dari aspek ini menyangkut keinginan untuk mendapatkan pujian, pengakuan, dan apresiasi dari orang lain. Hasil perhitungan kebutuhan akan penghargaan petani menjelaskan bahwa terdapat rasa bangga dan pengakuan sosial saat menjalankan usaha tani yang mendukung kualitas pangan nasional (Bari dan Hidayat 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan penghargaan, seperti pengakuan atas prestasi dan status sosial, berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan kinerja petani (Komariah *et al.* 2024).

Kebutuhan Aktualisasi Diri (Skor 1,98 Pada Kategori Sedang)

Aspek ini berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri petani sudah cukup terpenuhi, namun belum menjadi faktor utama dalam mendorong motivasi berusaha tani. Kebutuhan ini berkaitan dengan pengembangan potensi diri, kreativitas, inovasi, serta keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Berdasarkan teori kebutuhan, aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi yang mencerminkan upaya individu untuk mengembangkan potensi maksimalnya (Zuliastuti dan Wibisono 2022). Penelitian menunjukkan bahwa skor kebutuhan aktualisasi diri petani berada pada kisaran sedang, menandakan bahwa petani belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi diri dalam usahatani (Nurhidayati dan Ulfa 2022).

3.3 Hubungan Motivasi dengan keberlanjutan usahatani padi

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi perilaku petani dalam mengelola usahatani. Dalam konteks pertanian, motivasi mencakup kebutuhan ekonomi, rasa aman, penghargaan, hingga aktualisasi diri yang mendorong petani untuk tetap bertahan dan mengembangkan usahanya. Sementara itu, keberlanjutan usahatani padi mencakup kemampuan sistem usahatani untuk terus berlangsung secara ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam jangka panjang.

Hubungan antara motivasi petani dan keberlanjutan usahatani dapat dilihat dari tiga aspek utama:

1. Aspek Ekonomi

Motivasi yang tinggi mendorong petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan pendapatan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi petani berpengaruh terhadap keberlanjutan ekonomi usahatani padi, di mana petani yang termotivasi cenderung mempertahankan usahanya dan meningkatkan hasil produksi (Dewi *et al.* 2025).

2. Aspek Sosial

Motivasi memengaruhi partisipasi petani dalam kelompok tani, kerja sama, dan adopsi inovasi. Petani yang memiliki motivasi tinggi lebih aktif dalam kegiatan sosial pertanian, sehingga memperkuat jaringan sosial dan keberlanjutan komunitas pertanian (Wardhana *et al.* 2025).

3. Aspek Lingkungan

Motivasi juga mendorong petani untuk menerapkan praktik pertanian berkelanjutan seperti penggunaan teknologi ramah lingkungan dan efisiensi sumber daya. Hal ini penting untuk menjaga kelestarian lahan dan produktivitas jangka panjang (Mendrofa *et al.* 2024).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Secara keseluruhan, motivasi petani berada pada tingkat bervariasi, dengan dominasi pada kebutuhan penghargaan (tinggi), sementara kebutuhan lainnya cenderung sedang, dan kebutuhan rasa aman tergolong rendah.

2. Motivasi merupakan faktor kunci yang berperan signifikan dalam menjaga dan meningkatkan keberlanjutan usahatani padi, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Namun, secara umum, motivasi petani sudah cukup mendukung pertanian berkelanjutan, namun belum optimal karena belum terpenuhinya seluruh hierarki kebutuhan secara seimbang.

4.2 Saran

1. Perlu peningkatan rasa aman petani melalui stabilitas harga, akses asuransi pertanian, dan jaminan pasar.
2. Penguatan kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan kebutuhan sosial dan kerja sama.
3. Pemerintah dan penyuluh perlu memberikan pelatihan dan inovasi guna mendorong aktualisasi diri petani.
4. Pemberian insentif dan penghargaan perlu dipertahankan untuk menjaga motivasi tinggi petani.
5. Pendekatan kebijakan harus menyentuh seluruh aspek kebutuhan (fisiologis hingga aktualisasi diri) agar pertanian berkelanjutan dapat tercapai secara optimal.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Bempah, I., & Mustafa, R. (2023). Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani jagung di Desa Longalo. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(6), 515-523. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i6.937>
- Amalia, S. (2022). Motivasi generasi muda dalam berusahatani padi untuk mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Lampung Selatan (Doctoral dissertation, Fakultas Pertanian). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/66746>
- Amani, F. M., Dharmawan, B., & Satriani, R. (2024). Motivasi petani dalam berusahatani padi organik (studi kasus di desa dawuhan, kalisube, dan watuagung kabupaten banyumas). *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1673-1684. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v10i2.13402>
- Asfiati, R. F., & Sugiarti, T. (2021). Motivasi petani dalam usahatani pembibitan padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 5(3), 735-747. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2021.005.03.12>
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). Teori hirarki kebutuhan maslow terhadap keputusan pembelian merek gadget. *Motivasi*, 7(1), 8-14. <https://doi.org/10.32502/mti.v7i1.4303>
- Dewi, T. C. J., Apriyani, D., & Suyudi, S. (2025). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Petani Terhadap Keberlanjutan Ekonomi Usahatani Padi Organik. *Jurnal Agristan*, 7(1), 35-57. <https://doi.org/10.37058/agristan.v7i1.14331>
- Mu'arif, F. A., & Priyatmono, B. (2025). Motivasi dari sudut pandang teori hirarki kebutuhan Maslow. *Journal Central Publisher*, 3(3), 3372-3377. <https://doi.org/10.60145/jcp.v3i3.624>
- Jama, J. S., Rauf, A., & Murtisari, A. (2025). Farmers perceptions of sustainable lowland rice farming through economic, social, and environmental dimensions in Motilango Village, Tilongkabila District. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu dan Teknologi Pertanian*, 12(2), 361-374. <https://doi.org/10.37676/agritepa.v12i2.9404>
- Komariah, S., Batoa, H., & Jayadisastra, Y. (2024). Tingkat Motivasi Petani Dalam Keberlanjutan Usahatani Buah Naga di Desa Lamong Jaya Kecamatan Laeya

- Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 381-395. <https://doi.org/10.56189/jipm.v4i4.50>
- Mendrofa, J. S., Zendrato, M. W., Halawa, N., Zalukhu, E. E., & Lase, N. K. (2024). Peran teknologi dalam meningkatkan efisiensi pertanian. *Tumbuhan: Publikasi Ilmu Sosiologi Pertanian Dan Ilmu Kehutanan*, 1(3), 01-12. <https://doi.org/10.62951/tumbuhan.v1i3.111>
- Nafik, I., Sutrisno, J., & Nurhidayati, I. (2024). Analisis ekonomi usahatani jagung di kabupaten blora (biaya dan pendapatan). *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(6), 603-612. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i6.1646>
- Nurhidayati, I., & Ulfa, A. N. (2022). Motivasi petani menerapkan indeks pertanaman padi 400 di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 25(01), 56-62. <https://online-journal.unja.ac.id/jseb/article/download/21004/14284>
- Patria, I., Emilya, M., & Liza, L. (2026). Integrasi Teknologi Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Pangan dan Implikasinya terhadap Kesehatan Masyarakat Indonesia: Sebuah Tinjauan Literatur. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(1), 154-166. <https://doi.org/10.55123/insologi.v5i1.7038>
- Rosyid, Z. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani Dalam Berusahatani Tebu (Studi Kasus Di Desa Kertosari Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo). *Agribios*, 19(1), 15-28. <https://doi.org/10.36841/agribios.v19i1.950>
- Rozak, A. K., Isyaturriyadhah, I., & Afrianto, E. (2017). Analisis Motivasi Petani Usahatani Padi Sawah Di Desa Teluk Langkap Kecamatan Sumay Kabupaten Tebo. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 1(2). <https://www.ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JAS/article/view/141>
- Ruhimat, I. S. (2015). Tingkat motivasi petani dalam penerapan sistem agroforestry. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 12(2), 29159.
- Sari, R. 2021. Farmer motivation in sustainable agriculture. *Indonesian Journal of Agribusiness*, 14(1), 1-12.
- Semiwati, S., & Hambali, D. (2025). Pengaruh modal, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat,

- Kabupaten Sumbawa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 221-240.
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.29765>
- Sihombing, Y. (2023). Inovasi kelembagaan pertanian dalam mewujudkan ketahanan pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 83-90.
<https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.707>
- Sipakar, D. A. S., Nurlaela, S., & Sujono, S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi petani dalam pemanfaatan lahan pekarangan: factors affecting farmers' motivation in the utilization of yard land in Kalurahan Tamanan, Kapanewon Banguntapan, Bantul. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 519-525.
<https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i3.3375>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721-2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. https://digilib.unigres.ac.id/index.php?p=show_detail&id=43
- Tanaya, I. G. L. P. (2020). Motivasi petani dalam mengusahakan tanaman hortikultura di lahan kering. *Agroteksos*, 30(1), 26-34.
<https://doi.org/10.29303/agroteksos.v30i1.548>
- Wardhana, R. D., Kusriani, N., & Hutajulu, J. P. (2025). Motivasi petani dalam usahatani padi di Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 2963-2969.
<http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.18644>
- Yoyi, Y. M., Retang, E. U. K., & Mbana, F. R. L. (2023). Analisis Motivasi Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Tanarara Kecamatan Lewa Kabupaten Sumba Timur. In *Prosiding Seminar Nasional SATI* (Vol. 2, No. 1, pp. 346-355).
<https://www.ojs.unkriswina.ac.id/index.php/semnas-FST/article/view/594>
- Zuliastuti, T. M., & Wibisono, B. H. (2022). Motivasi Kebertahanan Pelaku Kegiatan Pertanian di Perkotaan Studi Kasus Kecamatan Gunungpati dan Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Reka Ruang*, 5(1).
<https://journal.itny.ac.id/index.php/rekaruang/article/view/2325>